

SKRIPSI

**PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA AL-I'TISHOM
GRABAG MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muhammad Ridhollatif

NIM: 20.0401.0051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Thorndike dalam Hergenhahn bahwa praktik pendidikan harus dipelajari secara ilmiah. Menurutnya ada hubungan erat antara pengetahuan proses belajar dengan praktik pengajaran. Jadi dia mengharapkan akan ditemukan lebih banyak lagi pengetahuan tentang hakikat belajar, semakin banyak pengetahuan yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki praktik pengajaran. Belajar adalah bertahap dan bertambah sedikit demi sedikit dari satu percobaan ke percobaan selanjutnya.¹

Ajaran agama Islam yang mulia menghendaki para kaumnya untuk menjadi umat yang selamat, maka jauh-jauh sebelumnya kepada orang tua diperintahkan supaya menjaga diri dan anggota keluarganya dari perbuatan buruk yang merugikan dan terlarang, kemudian dididik dengan baik sehingga mampu mengetahui akan hak dan kewajibannya. Di dalam hidup ini diharapkan mereka tahu dan mampu akan tugas-tugasnya menuju manusia yang taat dan taqwa atau mereka yang berkepribadian muslim, yakni pribadi yang di dalam segala gerak-geriknya disinari oleh ajaran Islam.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, dalam bahasa arab yang diriwayatkan secara mutawatir, terdapat dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan

¹ Susanto, A, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

Alif laam miin surat An-Nas. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya.²

Al-Qur'an adalah satu-satunya wahyu yang masih ada hingga sekarang. Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak pernah tercampur dengan kebatilan dari manapun datangnya dan tidak ada keraguan padanya sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 1- 2:

الم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)(البقرة: ١-٢)

“(Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (Q.S. Al-Baqarah (2): 1-2).³

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang diturunkan oleh Allah SWT dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Dalam Surat Al-Qomar ayat 22 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS Al-Qomar (54):22).⁴

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yang pertama yaitu belajar membacanya sampai lancar

²Mu'arif, *Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Menghafal Alqur'an*, (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Tidak diterbitkan, 2017), hlm. 1.

³Suhilman, *Pokok-Pokok Pikiran Asbab An-Nuzul Dalam Al-Qur'an*, (UIN Syarif Hidayatullah: IAIN Kerinci, 2016), hlm. 2.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Bandung: Syigma Exa Media Arkanleema, 2019), hlm. 529.

dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, di hadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Menarik untuk diteliti pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa, karena semakin siswa memiliki hafalan yang banyak, maka siswa tersebut memiliki daya ingat yang baik juga. Mempelajari materi pelajaran di sekolah, dibutuhkan konsentrasi, daya analisa, dan daya ingat yang tinggi.

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menuai pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Membacanya yang disertai dengan proses penghayatan akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin kita.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS Al-Qomar : 22).⁵

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Untuk menegaskan, Allah pun menggunakan gaya bahasa sumpah. Bahkan, Allah juga mengulang ayat sebanyak empat kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksudkan agar orang Islam semakin yakin akan kemudahan tersebut.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Al-Qur’an Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur’an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal Al-Qur’an sangat kompleks. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda upaya melestarikan Al-Qur’an melalui hafalan.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, kemudian didampingi guru yang menguasai di bidangnya. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur’an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an.

SMA Al-I’tishom Grabag Kabupaten Magelang mendidik anak usia 12 sampai 16 tahun. Prestasi belajar siswa di SMA Al-I’tishom Grabag

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Bandung: Syigma Exa Media Arkanleema, 2019), hlm. 529.

Kabupaten Magelang cukup bagus, hal ini ditunjukkan dengan 90% lulusan SMA Al-I'tishom melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tersebar di universitas dalam dan luar negeri. SMA Al-I'tishom memiliki program *tahfidzul qur'an* atau menghafal Al-Qur'an. Melalui skripsi ini penulis ingin meneliti hubungan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa di SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang.

B. Batasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini dibatasi hanya meneliti hafalan Al-Qur'an siswa SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023 pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilakukan agar skripsi tidak melebar ke masalah-masalah lainnya yang tidak relevan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan dan Kegunaan

Setiap aktifitas dan kegiatan memiliki tujuannya masing-masing, demikian juga penulisan skripsi ini memiliki tujuan. Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai

berikut:

1. Untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an siswa SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang menghafal Al-Qur'an, urgensinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan bekal pengalaman dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional setelah mempelajari teori-teori tentang pendidikan di kampus.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Menghafal Alqur'an

Menghafal Al-Qur'an atau populer dikenal dengan istilah *tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan isim masdar dari kata (*haffadho-yahfadhu-tahfidhon*) artinya menghafalkan.⁶ Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan.⁷ Sedang *al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an. Sebenarnya istilah *al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an).⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁹ Menurut Zuhairini dan Ghofir istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan al-

⁶ Yovita Dyah, *Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengan*, (Jember: IAI Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, 2019), Vol. 2, No. 2.

⁷ Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 279.

⁸ Erwan Cakra Ayuda, *Hubungan Kemampuan Hafalan Alqur'an dengan Prestasi Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP-IT Ibnu Abbas Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, 2022, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 22.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

Hadits.¹⁰

Makna menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar. Pekerjaan apapun apabila sering diulang-ulang pasti menjadi hafal.¹¹ Pada hakikatnya arti menghafal secara bahasa tidak berbeda dengan arti secara istilah, dari segi pengungkapannya membaca di luar kepala, maka penghafal Al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, syair dan lain-lainnya. Hafal Al-Qur'an adalah hafal seluruh Al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar. Seorang hafidz harus hafal Al-Qur'an secara keseluruhan (tidak disebut al-hafidz bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional). Dan apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan hafidz dan tidak berhak mendapat predikat "penghafal Al-Qur'an".¹²

Makna Al-Qur'an dalam kamus bahasa arab Mahmud Yunus artinya adalah bacaan atau yang dibaca.¹³ Sedangkan definisi Al-Qur'an secara istilah adalah Kalam Allah Ta'ala yang merupakan mukjizat yang diturunkan (wahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an

¹⁰Sucinta, Dewi, *Peran Gerenasi Muda Penghafal Al-Qur'an untuk Memperkokoh Aqidah Islam di Desa Sukaraja Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*, (Medan: Resource Center, 2021), hlm 81-88.

¹¹Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Daiyah*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hlm. 79.

¹²Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Quran Kaifa Tahfadzul Quran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 23.

¹³Mutammimul Ula, *Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu*, (Universitas Malikussaleh: Techsi, 2019), Vol. 11.

adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹⁴ Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara Malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹⁵

Setelah melihat uraian diatas maka menghafal Al-Qur'an adalah hasil dari usaha meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam pikiran kemudian mempertahankannya untuk diuraikan dan diucapkan kembali.

2. Manfaat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an¹⁶:

- a. Meneladani tokoh panutan pertama, Rasulullah SAW.

Sesungguhnya beliau Rasulullah SAW telah menghafalkan dan mengulang-ulangnya bersama malaikat Jibril Alaihissalam dan sebagian sahabatnya RA.

- b. Meneladani generasi terbaik (*salafus saleh*).

Ibnu Abdil Bar mengatakan, ”*Menuntut ilmu itu ada derajat dan urutannya yang tidak boleh terlewati. Barang siapa yang melewatkannya, berarti dia*

¹⁴Marwadi abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Belajar, 2014), hlm 4.

¹⁵Sa'adullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 1.

¹⁶Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi*, (Solo: Aqwam, 2016), hlm. 17-23.

telah melanggar jalannya salaf rahimahullah. Adapun ilmu yang pertama adalah menghafal Al-Qur'an dan memahaminya.

- c. Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak mengenal kata rugi.

Ketika seorang muslim mulai menghafal Al-Qur'an dengan kemauan yang kuat, kemudian dihindangi rasa malas dan lemah sehingga dia berhenti menghafal, maka apa yang telah dihafalnya tetap bermanfaat dan tidak akan sia-sia. Bahkan, sekiranya dia belum hafal sedikit pun dari Al-Qur'an, maka ia tetap tidak terhalang dari memperoleh pahala dari membaca Al-Qur'an sebab setiap huruf diganjar dengan 10 kebaikan.

- d. Para penghafal Al-Qur'an adalah *ahli* (Keluarga) Allah dan orang-orang terdekat Nya.

Allah memberikan kemuliaan bagi para penghafal Al-Qur'an didunia maupun diakhirat.

- e. Orang yang hafal Al-Qur'an (ketika meninggal) lebih didahulukan dalam penguburannya.

Setelah perang uhud berakhir dan ketika jenazah para syuhada' dikuburkan, Nabi SAW mengumpulkan dua jenazah dalam satu kubur, dan mendahulukan menguburkan jenazah yang paling banyak hafalanya.

- f. Pada hari kiamat kelak Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada pembaca dan penghafalnya, dan syafaatnya diterima disisi Allah.

Pada hari kiamat Al-Qur'an akan datang sebagai pemberi syafa'at bagi para pembaca dan penghafalnya.

- g. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkan dari api neraka.

Sebagaimana diutarakan dalam sebuah hadis “*sekiranya Al-Qur’an dituliskan di kulit kemudian dilemparkan kedalam neraka niscaya ia tidak terbakar*”. Sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab dengan api, hati yang menghafal Al-Qur’an.

- h. Orang yang hafal Al-Qur’an adalah orang yang paling banyak membaca Al-Qur’an.

Untuk menghafalnya, orang diharuskan membaca Al-Qur’an berulang-ulang. Dan untuk menguatkan hafalannya juga memerlukan pengulangan yang terus-menerus. Karena satu huruf dalam Al-Qur’an mengandung satu kebaikan dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali.

- i. Orang yang hafal Al-Qur’an dapat membaca Al-Qur’an disetiap kondisinya. Ketika seseorang hafal Al-Qur’an ia akan bisa membacanya dimanapun mereka berada seperti ketika mengendarai mobil, sedang bekerja dalam kegelapan maupun terang maupun membacanya sambil berjalan ataupun berbaring.
- j. Di antara wasiat Nabi SAW kepada umatnya secara umum dan kepada penghafal Al-Qur’an secara khusus adalah agar senantiasa menjaga Al-Qur’an secara rutin dan kontinu.

Beliau bersabda: *Jagalah Al-Qur’an ini, Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam gengaman Nya, sungguh ia lebih cepat lepasnya daripada (lepasnya) seekor unta dari tambatannya.* (HR.Muslim).¹⁷

Keutamaan menghafal Al-Qur’an sangat banyak dan luas, karena

¹⁷*Ibid.*, hlm. 238.

menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan derajat kemuliaan dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu dengan memahami keutamaan menghafal dan membaca Al-Qur'an akan menambah semangat dan memotivasi seorang penghafal Al-Qur'an, agar lebih banyak dalam berinteraksi bersama Al-Qur'an dan meraih keutamaan dari Allah SWT.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah *kalamullah*,¹⁸ yang akan mengangkat derajat orang yang menghafalnya.¹⁹ Beberapa faktor yang menunjang menghafal Al-Qur'an:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Alquran. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relative cepat. Namun apabila tubuh tidak sehat akan menghambat ketika mejalani proses menghafal, oleh karena itu, disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal pola tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

¹⁸ *Kalaamullah* berasal dari dua kata yaitu *kalaam* dan Allah, *kalaam* bermakna perkataan. Jadi *kalaamullah* adalah perkataan Allah yang juga sering disebut dengan istilah firman Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an, (kamus arab-indonesia, hlm. 382. dan Al-Qur'an terjemahan, hlm. 11.).

¹⁹ Reza Khamdani, *Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*, (Magelang: UMMagelang, 2017), hlm. 25.

b. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa dari segi pikiran maupun hati. Namun apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit dihafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi pada psikiater.

c. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Alquran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafal Alquran.

d. Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, asalkan dengan semangat, ketekunan, dan kesabaran dalam melakukannya. Namun penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang

cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun. Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia diantara 6 tahun sampai 23 tahun. Pada kondisi ini kondisi fisik dan pikiran seseorang dalam keadaan yang paling baik.²⁰

e. Waktu Untuk Menghafal

Waktu untuk menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang memerlukan kedisiplinan tinggi. Tidak mungkin hanya mengikuti selera keinginan (*mood*). Sebagaimana waktu-waktu wajib sehari-hari dalam semua urusan kehidupan, misalnya malam adalah waktu wajib istirahat tidur, siang adalah waktu wajib aktifitas, begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulang-ulangnya harus dapat kita temukan waktu wajibnya.²¹ Adapun kriteria waktu yang tepat bagi penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu menghafal yang nyaman, tanpa beban, dapat berkonsentrasi, serta terbebas dari tuntutan kesibukan yang lain walaupun waktu tersebut tidak populer misal siang setelah dzuhur.
- 2) Waktu yang menyebabkan kita mampu menghafal dan bertahan dalam upaya menghafal durasi yang lama karena sebagai penghafal Al-Qur'an kita harus siap duduk dan berkonsentrasi dalam waktu yang lama.²²

Dari uraian diatas waktu yang sesuai untuk menghafal Al-Qur'an diklasifikasikan sebagai berikut: a) Waktu sebelum terbit fajar, b) Setelah fajar sehingga terbit matahari, c) Setelah sholat, d) Bangun dari tidur siang, e) Waktu diantara maghrib dan isya'. Tetapi waktu menghafal yang paling

²⁰Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 40.

²¹Endah Atika, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara*, Sabilarrayad, Vol. 02, No. 2, 2017: 97.

²²Endah Atika, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara*, Sabilarrayad, Vol. 02, No. 2, 2017: 97.

menurut setiap orang pasti berbeda.

f. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar termasuk menghafal Al-Qur'an.²³ Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Namun demikian, menurut Amjad Qosim (2009) bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, Optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada

²³Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Universitas Islam As-Syafi'i: Tidak diterbitkan, 2017.

orang sholih serta banyak berdoa kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan Al-Qur'an selama-lamanya.²⁴

g. Dukungan Orang tua dan lingkungan masyarakat

Dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat (pesantren) adalah dua hal penting yang mempengaruhi keberhasilan cara menghafal Al-Qur'an. Kolaborasi yang aktif sedemikian rupa dimana lingkungan pesantren dan orang tua bisa mendukung atas kebutuhan proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kondisi demikian akan menimbulkan hubungan saling menguntungkan dan akan meningkatkan prestasi bagi para penghafal Al-Qur'an.

Faktor luar seperti penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para hafidz bisa menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal. Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.²⁵

Maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul Quran juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

²⁴Mohammad Farih, *Implementasi Metode Hafalan dalam Meningkatkan Kualitas Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

²⁵Dayun Riadi, *Peran Lingkungan Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Tidak diterbitkan, 2019.

h. Tempat Menghafal

Dapat dipahami bahwa tempat yang ideal dan mendukung para penghafal Al-Qur'an berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari penglihatan maupun pendengaran, sehingga tidak memecah konsentrasi dalam menghafal. Oleh karena itu dengan memilih tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting dan menunjang dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok akan membantu kita lebih berkonsentrasi dan terlepas dari hal-hal yang mengganggu pikiran.²⁶

Beberapa persyaratan tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.²⁷

Antara lain:

- 1) Jauh dari kebisingan
- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- 3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- 4) Tidak terlalu sempit
- 5) Cukup penerangan
- 6) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon atau ruang tamu dan tempat ngobrol.

i. Target Hafalan

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu

²⁶Meirani Agustina, dkk, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, (Didaktika: Jurnal Kependidikan, 2020), Vol. 14., No. 1.

²⁷ Meirani Agustina, dkk, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, (Didaktika: Jurnal Kependidikan, 2020), Vol. 14., No. 1.

yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an.²⁸ Namun dengan membuat target, seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat.

Sebagai contoh, bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal Al-Qur'an dapat membuat target hafalan satu halaman Al-Qur'an setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal.

Dengan target ini dapat menunjang kekonsistenan hafalan tiap harinya. Sehingga sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk hafalan baru maupun *muraja'ah* (hafalan lama/pengulangannya). Namun cepat lambatnya menyelesaikan hafalan sangat tergantung pada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan menghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

4. Pengertian Belajar

Secara kuantitatif (dilihat dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik

²⁸ Reza Khamdani, *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*, hlm. 29.

pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya piker dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.²⁹

Belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa harus dapat mendorong agar siswa beraktivitas melakukan sesuatu. Aktivitas ini tidak terbatas hanya pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.³⁰

Belajar merupakan perbuatan yang terpuji. Disamping belajar dapat untuk menambah ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah. Orang yang belajar sungguh-sungguh disertai dengan niat ikhlas, ia akan memperoleh pahala yang banyak. Belajar juga dinilai sebagai perbuatan yang dapat mendatangkan ampunan dari Allah Swt.³¹

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan

²⁹Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h 91-92.

³⁰Wina Sanjaya, Dr. M.Pd, *Perencanaan dan desain system pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada,Media Jakarta, 2008), h.170.

³¹Ahmad Fatoni dan Nurul Anam, *Korelasi Antara Keterampilan Mengajar Guru Dengan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Islam Al Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*, (Ta'lim Diniyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020), Vol. 1, No.1.

untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dengan teman sekelas dalam mengikuti kegiatan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan semangat.

Teori perkembangan intelektual dari *Jean Piaget* mengatakan bahwa kemampuan intelektual dari segi kognitif anak berkembang secara bertingkat atau terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap *Sensory motor* (0 - 2 tahun)

Anak mengembangkan konsep melalui interaksi dengan dunia fisik sejak dasar-dasar belajar Sejarah Kebudayaan Islam mulai berkembang.

b. Tahap *Pre operational* (2 - 7 tahun)

Anak sudah mulai menggunakan bahasa untuk mengatakan ide meskipun ide tersebut masih bergantung pada persepsi, anak mulai menggunakan simbol tentang ide yang sederhana.

c. Tahap *Concrete Operational* (7 - 12 tahun)

Anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda konkrit, menggunakan bahasa untuk mengingat konsep dan mulai berfikir logis.

d. Tahap *Formal Operational* (12 tahun - dewasa)

Anak telah mulai berfikir abstrak dan terlalu bergantung pada benda konkrit.³²

5. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yaitu yang berarti “hasil usaha”³³. Sedangkan belajar berarti berusaha supaya mendapat suatu kepandaian³⁴. Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Ada juga yang menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar itu yang biasanya dinyatakan dengan nilai.

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan³⁵. Tohirin menyatakan bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa

³²Fauziah Nasution, dkk, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Pada Anak*, (Jurnal Edukasi Nonformal, 2023), Vol.4, No.1.

³³Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip, Teknik, Prosedur* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 3.

³⁴Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 108.

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 102.

setelah melakukan kegiatan belajar³⁶.

Prestasi belajar memang merupakan proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variable dan factor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar. Prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran pada diri siswa, yang pada lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman dan latihan dalam beberapa mata pelajaran yang diwujudkan dalam nilai atau angka.

6. Bentuk-bentuk Prestasi Belajar

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar mengajar, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik³⁷. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemajuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar atau acuan penilaian.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran.

³⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 151.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hlm 45 .

Ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³⁸

Berikut ini pemaparan ketiga aspek hasil belajar secara rinci:

a. Aspek kognitif

Hasil belajar ini meliputi enam tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi dan dapat dibagi dua bagian:

- 1) Bagian pertama, merupakan penguasaan dengan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dipandang sebagai balasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks. Bagian ini menduduki tempat yang pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif dan merupakan tingkat abstraksi yang paling sederhana.
- 2) Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang ada. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai tempat ke enam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif. Adapun tingkatan-tingkatan belajar aspek kognitif secara rinci sebagai berikut:

- Pengetahuan
- Komprehensif
- Aplikasi
- Analisa
- Sintesa

³⁸Nana Sudjana, hlm 48.

- Evaluasi

3) Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar aspek ini diperoleh melalui proses Internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai terkandung dalam ajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

4) Aspek psikomotorik

Bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat kongkrit. Bentuk-bentuk hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

- a) Ketrampilan menunjukkan kepada proses kesadaran setelah adanya rangsangan atau stimulasi, meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk bertindak.
- b) Respon terpinpin yaitu langkah permulaan dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.
- c) Mekanisme, yakni ketrampilan yang sudah terbiasa tetapi tidak seperti mesin dan gerakan-gerakannya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmat dan sempurna.

- d) Respon yang kompleks, berkenaan dengan penampilan ketrampilan yang sangat mahir, kemahiran ditampilkan dengan cepat, lancar dan tepat³⁹.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Syah meliputi⁴⁰:

a. Faktor internal, antara lain:

- 1) Aspek jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur dan sebagainya.
- 2) Aspek psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari usaha manusia. Aspek ini meliputi:
 - Tingkat kecerdasan /intelegensi siswa
 - Sikap siswa
 - Bakat siswa
 - Minat siswa
 - Motivasi siswa

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:

³⁹ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 201.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h 32-139.

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan masyarakat
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

c. Faktor pendekatan belajar.

Pendekatan belajar diartikan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam pemikiran ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berpikir. Pustaka yang penulis gunakan adalah beberapa hasil penelitian, diantaranya :

1. Husna Rosidah, mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2015 dengan judul : *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs*

*YAPI Pakem Sleman Yogyakarta ditinjau dari Perspektif teori Behaviorisme.*⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kegiatan Tahfidz MTs YAPI Pakem Yogyakarta terhadap prestasi belajar bahasa arab. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas tahfidz MTs YAPI Pakem dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r_{xy} sebesar 0,795 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan "r" tabel *product momen* dengan N=32 dan taraf signifikasinya 5% diperoleh "r" tabel sebesar 0,349. Dengan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari "r" tabel ($0,795 > 0,349$). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti pengaruh menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan prestasi belajar bahasa Arab sebagai variabel terikat sedangkan penelitian sekarang menggunakan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat serta lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di MTs YAPI Pakem sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di SMA Al-I'tishom Grabag Magelang.

2. Nur Annisa, mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam tahun 2020 dengan judul : *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap*

⁴¹ Hasna Rosidah, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta ditinjau dari Perspektif teori Behaviorisme*, skripsi, Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

*Kecerdasan Kognitif Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros*⁴². Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kegiatan tahfidz Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros terhadap kecerdasan kognitif siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros berada pada kategori cukup baik pada interval 30 -31 dengan nilai rata-rata 30,87. Begitu juga dengan kecerdasan kognitif siswa berada pada kategori cukup baik pada interval 22 -23. Dari hasil uji t, nilai t_{hitung} menghafal Al-Qur'an sebesar 3,439 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan sebesar 2,026. Sedangkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, diketahui persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bX$ adalah $Y = 5,729 + 0,656X$. Dengan demikian, dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan kognitif siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros. Adapun besarnya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan kognitif adalah 0,242 atau 24,2% dan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti pengaruh menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan kecerdasan kognitif siswa sebagai variabel terikat sedangkan penelitian sekarang menggunakan prestasi

⁴² Nur Annisa, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

belajar siswa sebagai variabel terikat serta lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di SMA Al-I'tishom Grabag Magelang.

C. Kerangka Berfikir

Allah SWT menjadikan Al-Qur'an itu mudah untuk mengingat Nya. Salah satu mu'jizat Al-Qur'an adalah dapat dihafalkan walaupun dengan tingkat kerumitan yang luar biasa. Tidak ada kitab samawi yang bisa dihafalkan termasuk injil. Jutaan manusia telah dan akan selalu ada yang menjadi bukti atas mu'jizat ini, mereka hafal Al-Qur'an dengan lancar, bahkan tidak sedikit yang hafal Al-Qur'an dengan mendapat sanad qira'ah *sab'ah* bahkan *'asyrah* yaitu dengan tujuh atau sepuluh dialek yang berbeda. Di sisi lain anak yang belajar di sekolah juga dituntut untuk berprestasi yang baik. Hafalan Al-Qur'an akan sangat membantu dalam konsentrasi dan mengasah ingatan. Hal ini akan berpengaruh pada baiknya prestasi belajar anak.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴³ Hipotesis ilmiah mencoba untuk menyampaikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti sehingga kesimpulan yang didapatkan belum final, oleh sebab itu perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan rasionalisasi antara variabel X terhadap variabel Y, maka

⁴³ Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2020), hlm. 90.

akan menimbulkan pertanyaan : “ Apakah ada pengaruh menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa SMA Al-I’tishom? “.Sesuai dari pertanyaan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol atau H_0

H_0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis alternatif atau H_a

H_a menyatakan bahwa ada pengaruh menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif yang signifikan antara hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa SMA Al-I’tishom Grabag Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dalam arti mengumpulkan data di lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.⁴⁴ Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi di SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023 dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk mendeskriptifkan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Al-I'tishom Grabag Magelang.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak 13 Maret 2023 sampai dengan 13 Mei 2023.

⁴⁴ M. Ali Siyoto, Sandu dan Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Literasi Media, 2015). 73

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap judul skripsi “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar siswa di SMA Al-I’tishom Grabag Magelang” maka perlu penulis menjelaskan tentang definisi operasional yang terdapat dalam judul skripsi tersebut.

Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah menghafal Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an adalah hasil dari usaha meresapkan ayat-ayat Al-Qur’an kedalam pikiran kemudian mempertahankannya untuk diuraikan dan diucapkan kembali.⁴⁵

Menghafal Al-Qur’an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an kedalam otak dengan cara tertentu, sehingga dapat melafalkan ulang ayat-ayat Al-Qur’an dengan tanpa melihat mushaf Al-Qur’an. Hafalan Al-Qur’an dalam penelitian ini diukur dengan rapor tahfidz semester ganjil tahun 2022/2023.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil penilaian yang dicapai dengan proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi

⁴⁵ Aji Indianto s, *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 11-12

pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.⁴⁶

Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan nilai raport semester ganjil tahun 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ririn Handayani berpendapat bahwa populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas populasi adalah seluruh individu atau penduduk dalam wilayah penelitian yang nantinya akan dikenai hasil penelitian. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa SMA Al-I'tishom Grabag Kabupaten Magelang, Magelang Tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 89.

2. Sampel

Menurut Siyoto “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasi”.⁴⁸

Penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subjek penelitian. Mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan, tetapi perlu diingat bahwa semakin

⁴⁶ Reni Akbar-Hadawi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Bandung : Grasindo, 2015), 168

⁴⁷ Ririn Handayani. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Trussmedia Grafika, 2020), hlm. 130.

⁴⁸ Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) .

besar sampel yang diambil, maka kesimpulan yang diperoleh semakin baik.

Karena jumlah siswa adalah 89, maka penulis mengambil seluruh siswa sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi serta guru dan karyawan sebagai sumber informasi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

A. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.⁴⁹ Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, serta keadaan guru.

B. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung yang berupa informasi berbentuk angka.⁵⁰ Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi jumlah guru, siswa, nilai rapor tahfidz, dan nilai rapor mata semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

⁴⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996) ,2

⁵⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2018) , 15

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung, Rosdakarya, 2013), hlm 172.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁵² Sumber pertama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Al Itishom, wali kelas X, wali kelas XI, wali kelas XII serta guru pembina tahfidz Alqur'an.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi nilai rapor tahfidz dan nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebagai data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengukur untuk menghilangkan subjektivitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki

- b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah menilai dokumen menggunakan instrument yang telah didesain sebelumnya. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hafalan Al-Qur'an yang diambil dari nilai rapor

⁵² Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali, 2018) ,hlm 93.

tahfidz siswa dan data prestasi belajar siswa yang diambil dari rapor semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

F. Uji Instrumen

Instrumen penelitian sebelum dianalisa diuji dahulu menggunakan Uji normalitas data variabel dengan teknik *Liliefor* dan uji linieritas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak, karena analisis akhir pada penelitian ini merupakan analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan dengan teknik *Liliefor*, dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Uji normalitas dilakukan apabila data yang digunakan merupakan data tunggal atau data frekuensi tunggal, dan bukan yang berdistribusi kelompok.⁵³ Uji ini dilakukan untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.⁵⁴

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model persamaan regresi yang diperoleh cocok atau tidak. Pengujian linieritas regresi dilakukan untuk menguji model persamaan regresi apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan

⁵³ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian : Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013) hlm 131.

⁵⁴ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi offset, 2012) hlm 71.

program SPSS. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan disajikan dengan penyajian yang bersifat deskriptif, artinya penulis berusaha menggambarkan objek yang diteliti. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis bagi menjadi 3 analisis, yaitu analisis awal, analisis regresi linier sederhana, dan analisis akhir:

1. Analisis awal

Pada analisis awal, penulis menggunakan analisis deskriptif, dengan metode presentase. Untuk data menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi 4 kategori, yaitu Mumtaz (4,00), Jayyid Jiddan (3,00), Jayyid (2,00), dan Naqish (1,00).⁵⁶

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Tahfidz

NO	Presentase	Kriteria
1.	4,00	Mumtaz
2.	3,00	Jayyid Jiddan
3.	2,00	Jayyid
4.	1,00	Naqish

Sumber : Wawancara pembina tahfidz SMA Al-i'tishom

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana, karena variabel bebas (X) yang diteliti untuk

⁵⁵ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi offset, 2012) hlm 72.

⁵⁶ M. Nuril Huda, Pembina tahfidz SMA Al-I'tishom Grabag Magelang.

memperkirakan nilai variabel terikat (Y) hanya satu variabel bebas.⁵⁷

Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut.⁵⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y bila $x=0$ (harga konstan)

b = nilai arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas.

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3. Analisis Akhir

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara mengkonsultasikan nilai yang diperoleh dari perhitungan rumus korelasi regresi linier dengan nilai signifikansi level sebesar 5% (0,05) untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar.

⁵⁷ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian : Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013) hlm 229.

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 261.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Hafalan Al-Qur'an siswa SMA Al-I'tishom Grabag Magelang yang diambil dari nilai rapor tahfidz siswa semester gasal tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 89 orang. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hafalan Al-Qur'an siswa kelas X presentase terbesar adalah 58,98% dengan kriteria *mumtaz*, sedangkan berdasarkan tabel distribusi frekuensi hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI presentase terbesar adalah 59,09% dengan kriteria *mumtaz*. Dan berdasarkan tabel distribusi frekuensi hafalan Al-Qur'an siswa kelas XII presentase terbesar adalah 46,44% dengan kriteria . Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hafalan Al-Qur'an siswa SMA Al-I'tishom Grabag Magelang sangat baik.
4. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang dicatat dalam buku rapor. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas X presentase terbesar adalah 71,80 dengan kriteria baik. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas XI presentase terbesar adalah 82,14 dengan kriteria baik. Dan berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar kelas XII presentase terbesar

adalah 82,14% dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa SMA Al-I'tishom Grabag Magelang baik.

5. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar siswa SMA Al-I'tishom Grabag Magelang semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh nilai sig kelas X sebesar 0,573, nilai sig kelas XI sebesar 0,067, dan nilai sig kelas XII sebesar 0,516. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi nilai lebih besar dari nilai signifikansi level sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi siswa

Menghafal Al-Qur'an dan belajar merupakan bukan hal yang mudah, dibutuhkan kesungguhan dan pengorbanan. Untuk itu siswa diharapkan dapat menggunakan waktu dengan baik dan bisa membagi waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang baik.

2. Bagi sekolah

Lebih mengarahkan dan memotivasi siswa agar semakin semangat dalam menghafal al-Qur'an. Sekolah juga lebih meningkatkan sarana dan

prasarana untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an dan belajar siswa sehingga hasil dari menghafal Al-Qur'an dan belajar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Marwadi, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Agustina, Meirani, dkk, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar Rahmah Curup*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Annisa, Nur, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran:Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Atika, Endah, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara*, Sabilarrasyad, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Aziz, Abdul dan Rauf, Abdur, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Daiyah*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Azwar, Saifuddin, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baduwailan, Ahmad Bin Salim, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi*, Solo: Aqwan, 2016.
- Cakra, Yuda, dkk, *Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP-IT Ibnu Abbas Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 22, 2022.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Bandung: Syigma Exa media Arkanleema, 2019.
- Farih, Mohammad, *Implementasi Metode Hafalan dalam Meningkatkan Kualitas Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Fatoni, Ahmad dan Anam, Nurul, *Korelasi Antara Keterampilan Mengajar Guru Dengan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Islam Al Hidayah*

- Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Ta'lim Diniyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2020.*
- Fauzan, “*Pengaruh Kesalehan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Pringsurat, Kabupaten Temanggung* , tahun 2010, Salatiga, STAIN, 2010.
- Hadawi, Reni Akbar, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Bandung : Grasindo, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Indianto, Aji, *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Haflan Pelajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Khamdani, Reza, *Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*, Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2017.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mu'arif, *Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Menghafal Alqur'an*, (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Tidak diterbitkan, 2017.
- Nasution, Fauziah, dkk, *Perkembangan kognitif dan Bahasa Pada Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 4, No.1, 2023.
- Nawabuddin, Abdurab, *Teknik Menghafal Al-Quran Kaifa Tahfadzul Quran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Oktapiani, Marliza, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Universitas Islam As-Syafi'iyah: Tidak diterbitkan, 2017.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Riadi, Dayun, *Peran Lingkungan Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Tidak diterbitkan, 2019.
- Rosidah, Hasna, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta ditinjau dari Perspektif teori Behaviorisme*, skripsi, Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan desain system pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada,Media Jakarta, 2008.
- Sa'adullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Siyoto, M. Ali, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Literasi Media, 2015.
- Sucinta, Dewi, dkk, *Peran Generasi Muda Penghafal Al-Qur'an untuk Memperkokoh Aqidah Islam di Desa Sukaraja Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*, Medan: Resource Center, volume 1 (2), 2021.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Bandung*: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Ula, Mutammimul, dkk, *Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu*, Universitas Malikussaleh Techsi, Vol. 11, 2019.
- Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhilman, *Pokok-Pokok Pikiran Asbab An Nuzul Dalam Al-Qur'an*, UIN Syarif Hidayatullah IAIN Kerinci, 2016.
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, Yogyakarta: CV. Sigma, 2015.
- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian : Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*, Jakarta: Change Publication, 2013.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Susanto, A, *Terori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Wafa, Khalid Abu, *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aslama Publishing, 2013.

Yovita, Dyah, *Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak di Rumah Qur'an Ar Roudhoh Rowotengah*, jember: IAI Al-Falah As Sunniyyah Kencong, Vol. 2, No. 2, 2019.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2018.